

Pengertian dan Ruang Lingkup Studi Komunikasi Antarbudaya

Dra. Desideria, M.Si.



PENDAHULUAN

Era globalisasi dengan berbagai kemajuan di bidang teknologi dan transportasi, memungkinkan semua orang di seluruh dunia berinteraksi. Interaksi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara dengan bantuan dunia teknologi yang semakin maju, terutama dunia teknologi komunikasi dan informasi. Interaksi yang terjadi dari berbagai belahan dunia menyebabkan dunia ini terasa makin sempit, namun di sisi lain, arti sempit ini akan berubah menjadi sangat luas tatkala kita berhadapan atau bertemu dengan orang yang berbeda kota, daerah, bahkan negara. Perbedaan ini membawa dampak dalam interaksi yang kita lakukan sehingga makin memperkaya kita dengan berbagai macam pengalaman yang tidak kita dapatkan dari lingkungan kita dan di pihak lain perbedaan ini tanpa kita sadari dapat mengakibatkan interaksi tidak terjadi dengan harmonis, mengapa? Bila dilihat dari sisi yang paling sederhana, perbedaan fisik antar manusianya sendiri sudah terlihat jelas, namun itu akan mudah diatasi karena langsung tampak. Namun, yang lebih sulit adalah tatkala kita menghadapi suatu perbedaan yang berasal dari budaya, norma, dan nilai yang dianut oleh seseorang. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan interaksi semakin kompleks karena telah melekat dalam kehidupan sehari-hari tiap orang.

BMP Komunikasi Antarbudaya ini, membahas berbagai hal yang berkaitan dengan komunikasi antara dua orang atau lebih yang memiliki budaya berbeda. Pada Modul 1, akan dibahas pengertian dan ruang lingkup apa saja yang termasuk dalam bahasan Komunikasi Antarbudaya .

KEGIATAN BELAJAR 1

Fenomena yang Mendorong Perkembangan Komunikasi Antarbudaya

Abdul seorang mahasiswa tinggal di Riyadh, ia memiliki seorang teman yang rajin mengirim surat elektronik padanya. Robin, ia juga seorang mahasiswa, yang tinggal di Sidney, Australia. Pertemanan di antara mereka telah terjadi selama beberapa tahun sebelumnya di Sidney, akan tetapi setelah Abdul kembali ke negaranya setelah menempuh pendidikan hubungan pertemanan keduanya sempat putus selama beberapa waktu. Hubungan pertemanan ini bisa terjalin kembali setelah secara tidak sengaja keduanya "bertemu" melalui wadah suatu situs *web* yang mengkhususkan pada usaha pencarian teman, baik teman yang sudah lama tidak bertemu maupun berkenalan dengan teman baru yang berasal dari berbagai macam negara di dunia. Setelah mereka "dipertemukan" kembali secara tidak sengaja melalui situs tersebut, mereka menjadi rajin saling mengirimkan kabar masing-masing melalui surat elektronik (*e-mail*). Surat elektronik yang mereka kirimkan tidak membutuhkan waktu yang lama untuk sampai kepada kawannya yang notabene berbeda benua, bahkan hanya dalam hitungan detik maka rekannya itu dapat membaca surat elektronik yang dikirimkan.

Beberapa tahun terakhir ini kegiatan saling berkirim kabar melalui *email* merupakan hal yang biasa terjadi. Tidak hanya itu, sekarang para remaja banyak yang memiliki peranti telepon genggam, seperti yang dimiliki oleh orang tua mereka atau pelaku bisnis masa kini. Para remaja ini tidak menggunakannya untuk melakukan transaksi bisnis, tetapi untuk saling berkirim pesan lewat layanan pesan singkat yang biasa disebut SMS (*Short Messaging Services*) kepada teman mereka, baik di dalam kota yang sama, bahkan hingga ke mancanegara.

Kemajuan teknologi komunikasi menyebabkan jarak yang jauh tidak lagi merupakan kendala bagi manusia untuk tetap berhubungan satu sama lain. Peranti seperti telepon genggam, komputer dengan fasilitas modem untuk berinternet, bahkan PDA (*Personal Digital Assistant*) adalah hal yang biasa dimiliki oleh masyarakat awam di tahun-tahun belakangan ini. Masyarakat makin hari makin membutuhkan sebuah sarana komunikasi yang dapat

menghubungkan mereka dalam waktu singkat kepada siapa saja di seluruh belahan dunia dengan biaya yang efisien. Karena fenomena seperti inilah maka perkembangan peranti komunikasi saat ini makin digemari oleh masyarakat awam.

Dunia tempat kita tinggal saat ini sudah tidak terasa lagi sebagai suatu tempat yang maha luas, suatu tempat di mana manusia hidup dan tinggal saling terpisah oleh lautan, gunung dan lembah, negara, bahkan benua. Dunia yang kita diami sekarang sudah suatu tempat di mana manusia bisa saling berhubungan tanpa dihalangi oleh jarak geografis ataupun waktu. Perubahan besar banyak terjadi seiring dengan kemajuan zaman dengan peranti teknologi yang semakin canggih. Dunia saat ini disebut sebagai *global village* sebagaimana dikatakan oleh Marshal McLuhan (1962). Manusia dapat berkomunikasi dengan orang yang berbeda kebangsaan, berbeda negara dan asal-usul, berbeda agama dan kepercayaan, berbeda ideologi di belahan dunia yang satu untuk semakin mudah berhubungan dengan manusia lain di belahan dunia yang satu lagi. Peristiwa-peristiwa seperti pertandingan olahraga tingkat dunia, pemilihan presiden di Amerika, peperangan di Irak, pengangkatan raja di salah satu negara di Eropa dapat kita saksikan gambarnya di televisi Indonesia hanya dalam hitungan menit karena dipancarkan melalui satelit ke lebih dari 100 negara di dunia.

Komunikasi antara orang yang berbeda budaya terjadi. Komunikasi seperti inilah yang biasa disebut Komunikasi Lintas Budaya (*Intercultural Communication*) atau Komunikasi Antarbudaya (*Cross Cultural Communication*). Saat kita melakukan komunikasi dengan orang lain yang berbeda budaya, kita sering dihadapkan pada kenyataan di mana terdapat perbedaan bahasa, aturan-aturan, dan norma-norma yang membedakan antara kita dengan orang asing tersebut. Menghadapi perbedaan budaya dengan cara mengabaikan perbedaan yang kita alami, dapat membuat proses komunikasi yang sedang terjadi menjadi hal yang membuat frustrasi, tetapi sebaliknya, apabila perbedaan budaya yang terjadi ini bisa kita jadikan pedoman awal kita dalam berkomunikasi dengan orang berbeda budaya maka komunikasi mungkin saja dapat berjalan secara efektif. Tetapi kita memang harus mengingat bahwa komunikasi antara manusia yang berbeda budaya mungkin saja membutuhkan kemampuan kita untuk mengakomodasikan komunikasi yang terjadi, tetapi kita harus juga tetap ingat bahwa hal ini tidak akan terjadi secara otomatis. Kita harus ingat bahwa komunikasi yang terjadi

Antarbudaya dapat menjadi suatu komunikasi yang penuh dengan hambatan, tetapi dapat pula dikatakan bahwa komunikasi yang terjadi akan efektif sama dengan saat kita berkomunikasi dengan orang yang memiliki kesamaan budaya dengan kita. Semuanya tergantung pada kemampuan kita untuk memahami budaya orang yang berkomunikasi dengan kita ini.

Ada beberapa penyebab terjadinya Komunikasi Lintas Budaya. Menurut Samovar dan Porter (2004) ada beberapa hal yang menyebabkan terjadinya Komunikasi Lintas Budaya (KLB).

Hal pertama adalah, **kemajuan teknologi** yang berkembang amat pesat di era industri menyebabkan semakin mudahnya manusia untuk melakukan hubungan ke luar negaranya, berhubungan dengan orang yang berbeda kebangsaan. Perkembangan teknologi informasi dan transportasi adalah pendorong utama terjadinya keadaan seperti di atas. Anda saat ini sewaktu-waktu dapat pergi ke Amerika dari Indonesia dengan menempuh perjalanan hanya sekitar 22 jam dengan menggunakan pesawat terbang. Bahkan di akhir tahun 2000 hingga hari ini kita dapat menempuh perjalanan dari Indonesia ke Amerika dengan "hanya" 5 menit saja! Apakah demikian kenyataannya? Benar, kalau anda melakukannya dengan peranti teknologi informasi seperti internet. Internet memudahkan kita untuk berhubungan dengan orang di luar negara kita kapan saja dan di mana saja. Apabila kita ingin mencari informasi tentang suatu hal yang kita belum ketahui sebelumnya, seperti perkembangan berita politik yang sedang terjadi hari ini di seluruh dunia, kita dapat mencarinya dengan mudah melalui internet hanya dalam hitungan menit dan kita dapat terhubung dengan banyak situs berita di seluruh dunia. Adanya satelit komunikasi, transmisi televisi yang amat canggih, kabel fiber optis atau koneksi nirkabel (*wireless system*) memudahkan manusia di seantero dunia untuk membagi dan menggali informasi, ataupun ide-ide baru secara terus menerus. Ingin mencari tahu tentang perkembangan terbaru dunia kesehatan, terutama yang berhubungan dengan pengobatan penyakit, seperti kanker misalnya, kita tinggal mencarinya melalui internet.

Penyebab yang kedua adalah perubahan **populasi dunia**. Perkembangan jumlah manusia di dunia mengalami perkembangan yang amat luar biasa sejak awal abad ke-20 bahkan hingga saat ini yang sudah berada di abad 21. Jumlah kelahiran bertambah terus setiap menitnya yang berarti menambah populasi jumlah penduduk dunia. Pertambahan jumlah penduduk tidak dibarengi dengan penambahan jumlah sumber daya alam yang mencukupi

untuk menghidupi manusia. Sebagai contoh, air merupakan kebutuhan pokok untuk kelangsungan hidup manusia, tetapi air yang ada di bumi saat ini sudah tidak dapat lagi mencukupi untuk kebutuhan umat manusia. Belum lagi kebutuhan terhadap makanan baik yang berasal dari daratan seperti tumbuh-tumbuhan maupun dari air, yaitu kekayaan laut dan isinya yang sudah lebih dulu habis digerogeti oleh manusia secara membabi buta beberapa dekade yang lalu.

Negara-negara yang paling banyak mengalami masalah-masalah seperti langkanya sumber daya alam, antara lain negara-negara di benua Afrika, sebagian negara di benua Asia, dan beberapa negara di Timur Tengah. Hal ini menyebabkan manusia di berbagai belahan dunia harus mampu menghemat berbagai sumber daya alam yang dimiliki bumi, langkah penghematan ini harus dimulai dengan kerja sama untuk saling menjaga kekayaan alam. Untuk menjalin kerja sama inilah maka manusia perlu berhubungan dengan orang lain di luar negaranya untuk menghindarkan terjadinya konflik antar negara akibat kurangnya sumber daya. Perubahan yang pesat dalam jumlah populasi penduduk, teknologi, dan demografi meningkatkan kemungkinan kecenderungan bagi kita untuk berhubungan dengan orang yang memiliki perbedaan latar belakang.

Mobilitas/perubahan dari keadaan masyarakat juga menjadi penyebab terjadinya komunikasi lintas budaya. Hal ini disebabkan karena perpindahan atau perubahan domisili dari setiap individu atau anggota masyarakat yang berkembang sedemikian pesat terjadi dalam beberapa dekade belakangan.

Perubahan pada alam sekitar yang disebabkan oleh kurangnya sumber daya, seperti terjadinya bencana alam (gempa bumi, banjir bandang, tanah longsor, kekeringan), polusi udara dan air, kepunahan hewan, dan masih banyak lagi bencana lainnya juga menjadi penyebab mengapa terjadi perubahan populasi dunia. Anggota masyarakat yang tinggal di wilayah yang kekurangan sumber daya akan cenderung berpindah tempat ke wilayah atau negara lain yang masih memiliki kekayaan alam ataupun sumber daya untuk digali. Sebagai contoh, kita dapat melihat banyaknya warga negara Pakistan yang berusaha untuk keluar dari negaranya menuju ke negara lain yang masih memiliki kekayaan sumber daya alam, seperti ke negara-negara daratan Eropa dan Amerika, kebanyakan mereka menjadi pengusaha di bidang perdagangan di tempat domisili mereka yang baru.

Penyebab lainnya adalah **konflik antar negara atau konflik antar penduduk**. Konflik antar penduduk atau antar negara adalah salah satu penyebab yang memungkinkan terjadinya komunikasi antara orang yang berbeda kebangsaan dan budaya. Mengapa? Karena konflik selalu disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan perbedaan tujuan antara pihak-pihak yang sedang berkonflik. Akibat perbedaan kepentingan yang tidak dikomunikasikan dengan baik dapat menyebabkan pertikaian. Dalam kasus Komunikasi Lintas Budaya konflik dapat terjadi dalam lingkup antar negara atau antar penduduk dalam satu negara. Konflik yang terjadi di Indonesia saat ini, terutama di daerah Nangroe Aceh Darussalam (NAD) antara Golongan yang pro kepada Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dengan penduduk yang mendukung kesatuan daerah NAD dengan negara Republik Indonesia (RI) menjadi contoh konflik antar penduduk dalam satu negara. Konflik antara pemerintah Amerika dengan kekuatan domestik di Irak yang menolak kehadiran tentara Amerika di Irak saat ini dapat dikatakan sebagai konflik antar negara. Konflik ini terjadi karena banyaknya masalah beruntun dalam hubungan Amerika dengan Irak yang diwarnai dengan tindakan terorisme, dan buntunya diplomasi antara ke dua negara. Ketegangan yang terjadi antara Korea Selatan dan Korea Utara adalah contoh lain konflik antar negara. Ketegangan, kekerasan, terorisme atau ancaman apa pun yang menghalangi manusia untuk hidup bersama dengan damai akhir-akhir ini sering terjadi. Sebagai contoh, konflik yang berkepanjangan antara Palestina dan Israel, perebutan wilayah Kashmir antara India dengan Pakistan, serta konflik yang terjadi antara Taiwan dan Cina yang bermula dari keinginan Taiwan untuk membentuk negara independen. Pada saat orang yang berbeda kebangsaan, berbeda asal usul, berbeda bahasa berusaha untuk hidup berdampingan bersama, memang konflik mudah terjadi, kecuali apabila mereka memiliki tujuan yang sama. Konflik yang berkepanjangan, ancaman nuklir merupakan pertanda butuhnya orang yang berbeda kebangsaan memiliki tujuan mencapai perdamaian yang sama. Umat manusia harus menemukan cara untuk mencari solusi bagi konflik yang terjadi dengan berkomunikasi dengan bangsa lain, bukan melalui kekuatan militer. Hal ini dapat dilakukan apabila masing-masing negara yang berkonflik mau duduk bersama di meja perundingan dan menggunakan kemampuan diplomasinya untuk penyelesaian konflik yang ada. Otomatis apabila mereka menyelesaikannya melalui meja perundingan, wakil dari negara yang

berkonflik ini harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi lintas budaya.

Penyebab lain yang tidak kalah penting adalah **ekonomi global**. Era globalisasi saat ini membawa dampak yang amat kuat pada dunia bisnis dan politik. Di masa lalu produsen hanya fokus memasarkan produknya ke penduduk suatu daerah atau negara tertentu saja. Saat ini hal seperti itu sudah tidak dapat dipertahankan lagi. Para pelaku pasar harus meluaskan pasar dan memasarkan produknya hingga ke negara-negara lain supaya perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal di tengah kompetisi dunia usaha saat ini. Faktor inilah yang juga turut mendorong percepatan globalisasi terjadi. Di dunia di mana hubungan antar manusia dan saling ketergantungan antar manusia yang sudah melewati batas negara/wilayah maka kemampuan untuk memahami proses komunikasi dan melakukan tindakan komunikasi yang efektif amat diperlukan, termasuk juga dalam membina ekonomi global. Globalisasi yang terjadi membuat negara-negara di dunia berlomba-lomba untuk meningkatkan perekonomian negaranya di tengah serbuan produk asing yang masuk ke negaranya. Di atas sudah dijelaskan tentang usaha negara-negara maju di Eropa Barat untuk membentuk kerja sama dalam bidang ekonomi dengan membentuk Uni Eropa (EU). Uni Eropa telah menerbitkan mata uang yang dapat digunakan di semua negara Eropa (kecuali Inggris) yaitu mata uang Euro. Penerbitan mata uang Euro ini juga merupakan suatu bukti bagaimana negara-negara berusaha untuk memperkuat ekonomi negaranya sekaligus menggalang kekuatan ekonomi bersama/ekonomi global. Amerika Serikat bersama dengan 5 negara lain di Amerika Tengah juga telah menandatangani perjanjian CAFTA (*Central American Free Trade Agreement*). Amerika Serikat yang memerlukan salah satu Negara paling maju dalam bidang ekonomi juga merasa perlu untuk menggalang kerja sama dalam bidang ekonomi global karena mereka semakin sadar akan pentingnya kekuatan ekonomi global dibandingkan kekuatan ekonomi satu negara saja.

Globalisasi memungkinkan kita untuk membangun jaringan bisnis dengan negara lain untuk mendapatkan keuntungan bersama (*win-win solution*). Salah satu contoh yang paling jelas adalah Organisasi Uni Eropa (*European Union*), negara-negara Eropa Barat membentuk suatu kesepakatan bersama untuk membuka pasar Eropa bagi masuknya produk-produk asing dan secara bersama dengan kekuatan gabungan negara-negara itu masuk ke

pasar negara-negara lain di dunia. Bahkan mereka menerapkan juga mata uang bersama yang dipakai oleh semua negara yang tergabung dalam Uni Eropa (kecuali Inggris) yang disebut mata uang *Euro*.

Kesuksesan ekonomi suatu negara saat ini tergantung kepada kemampuan kekuatan bisnis di negara itu untuk bertahan di era globalisasi. Globalisasi memungkinkan banyak produk dari luar suatu negara untuk masuk ke pasaran negara lain sehingga tidak menutup kemungkinan suatu produk sejenis berasal dari berbagai negara dalam pasar negara tertentu. Contoh paling jelas saat ini bisa kita lihat di pasaran Indonesia, banyak sekali produk-produk buatan Cina dengan harga yang dapat dikatakan amat murah beredar di negara kita. Di lain pihak, produk-produk buatan negara kita sendiri apabila dilihat dari segi harga belum dapat bersaing dengan produk Cina. Pelaku pasar di negara kita apabila mereka tidak cepat dapat mengantisipasi hal ini bisa kalah dalam persaingan dunia bisnis, bahkan di negara sendiri. Saat ini suatu negara akan maju secara ekonomi apabila produk mereka dapat menembus pasaran luar negeri pula. Karena itulah dibutuhkan kerja sama dengan pelaku bisnis dari negara di luar Indonesia sehingga kita bisa memasuki pasar bebas luar negeri. Itulah inti dari globalisasi di abad 21. Apa jadinya bila suatu negara tidak dapat melakukan hal ini, apabila mereka tertutup bagi negara lain atau mereka tidak menjalin kerja sama untuk masuk ke pasar negara lain? Negara itu akan kalah terlibas oleh kemajuan dunia luar dan dapat menjadi negara yang terbelakang, baik dalam perekonomian maupun kehidupan sosial dan politiknya. Tentu saja kita tidak menginginkan hal seperti ini terjadi di bangsa Indonesia. Di saat seperti inilah kita memerlukan kemampuan untuk melakukan komunikasi lintas budaya. Komunikasi Lintas Budaya memungkinkan untuk berkomunikasi secara lebih efektif dengan orang yang berbeda latar belakang budaya dari kita sehingga masing-masing pihak dapat lebih memahami perbedaan budaya yang ada. Apabila masing-masing pihak telah memahami adanya perbedaan dalam perilaku komunikasi mereka maka untuk mencapai kesamaan maksud dan tujuan dari masing-masing individu akan lebih mudah.

Mempelajari Komunikasi Lintas Budaya memungkinkan kita untuk lebih memahami mengapa orang-orang yang berasal dari suatu daerah tertentu berperilaku atau berkomunikasi dengan cara yang berbeda dari kita. Dengan mempelajari Komunikasi Lintas Budaya juga memungkinkan kita untuk lebih memahami perbedaan cara hidup, etika sosial kemasyarakatan yang

berbeda dan dari mana mereka berasal. Tetapi sebelumnya kita harus mengetahui terlebih dahulu pengertian dari Budaya itu sendiri. Samovar dan Porter (2004) menyatakan bahwa "Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dan menjadi pedoman untuk kehidupannya diwariskan dari generasi ke generasi dengan tujuan supaya manusia dapat bertahan hidup di dunia dan mengembangkan kehidupannya". Mengetahui hal-hal seperti yang baru disebutkan di atas, memudahkan kita untuk berkomunikasi secara global sebagaimana dituntut lingkungan sekitar kita saat ini, baik lingkungan pendidikan, masyarakat awam, ekonomi dan bisnis serta pemerintahan maupun diplomatik.

Kita harus ingat bahwa karakteristik yang membedakan manusia dari ciptaan Tuhan lain adalah perkembangan budaya. Perkembangan budaya manusia dimungkinkan oleh adanya komunikasi, dan hanya melalui komunikasilah budaya dapat dipindahkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya. "Budaya adalah komunikasi" dan "komunikasi adalah budaya" menurut Hall (1959). Dengan kata lain kita berkomunikasi dengan cara kita berkomunikasi saat ini karena demikianlah cara kita dibesarkan dalam budaya asal kita dan belajar tentang aturan-aturannya, norma yang berlaku, bahasa yang digunakan, moral yang dianut dan etika yang diterapkan.

Umat manusia di dunia ini mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan dalam masyarakat. Perubahan terjadi pula dalam interaksi antar manusia dalam komunitas masyarakat tertentu. Dalam suatu masyarakat bisa terjadi ada banyak kelompok kecil yang membentuk komunitas tertentu dan memiliki ciri-ciri yang berbeda pula. Sebagai contoh, masyarakat Jakarta sebenarnya terdiri dari berbagai macam suku yang masing-masing suku membentuk komunitas-komunitas kemasyarakatan di kota Jakarta ini. Contoh paling jelas kalau kita mau melihat, kerukunan keluarga Kawanua di Jakarta yang anggotanya adalah orang-orang yang berasal dari propinsi Sulawesi Utara yang tinggal di Jakarta, kumpulan pemuda Batak di Jakarta yang anggotanya adalah pemuda-pemuda yang berasal dari daerah Sumatra Utara yang tinggal di Jakarta dan masih banyak lagi komunitas lainnya yang membentuk masyarakat di suatu daerah tertentu. Kita jangan melupakan juga fenomena munculnya area, seperti Pecinan (*China Town*), Kampung Arab, Kampung Asia (*Asia Town*), Daerah India (*Little India*) di banyak kota besar di dunia.

Komunitas kecil ini memiliki suatu kekhasan dalam banyak hal, seperti cara hidup, bahasa sehari-hari, nilai yang dianut, etika yang diterapkan, bahkan hukum yang berlaku di kalangan mereka. Komunitas kecil ini biasa disebut juga subkultur (*sub culture, co culture*). Subkultur ini hanya merupakan bagian-bagian kecil dari suatu budaya yang dominan di suatu daerah tertentu. Budaya yang dominan di sini maksudnya adalah budaya yang paling dominan yang bisa ditemukan di masyarakat. Budaya dominan biasanya memiliki kekuatan yang paling besar di banding dengan subkultur-subkultur yang ada di dalamnya. Budaya dominan biasanya merupakan budaya yang dianggap sebagai ciri khas penduduk di suatu negara. Budaya Indonesia adalah budaya yang dominan, sementara budaya Jawa, budaya Minang, budaya Batak yang dianut oleh masing-masing komunitas adalah subkultur dari budaya Indonesia. Budaya Indonesia dianggap adalah ciri khas masyarakat Indonesia oleh dunia internasional.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Berikan penjelasan singkat mengapa komunikasi antara orang-orang yang berbeda budaya semakin banyak terjadi akhir-akhir ini?
- 2) Peran teknologi komunikasi amat menentukan dalam perkembangan komunikasi lintas budaya, berikan penjelasan disertai 1 (satu) contoh!
- 3) Kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya menyebabkan dunia terasa semakin sempit, apa sebutan untuk fenomena semacam ini?
- 4) Konflik yang terjadi dalam suatu negara dapat mendorong terjadinya komunikasi lintas budaya, jelaskan mengapa demikian?
- 5) Apa yang dimaksud dengan era globalisasi yang banyak disebut-sebut orang dewasa ini?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Berikan penjelasan mengenai arti komunikasi dan juga perkembangan sistem komunikasi.

- 2) Ambil satu contoh perkembangan teknologi dan kaitkan dengan kehidupan sehari-hari kita.
- 3) Apa makna dunia semakin sempit perlu Anda pahami terlebih dahulu.
- 4) Jelaskan perkembangan komunikasi Antarbudaya terlebih dahulu.
- 5) Kaitkan jawaban Anda dengan kondisi budaya yang sudah dipengaruhi banyak hal.



RANGKUMAN

Karena kemajuan teknologi terutama dalam teknologi komunikasi dan transportasi, manusia memperoleh kemudahan dalam berhubungan dengan orang lain melintasi batas geografi, waktu dan ruang. Kemudahan dalam berhubungan lintas batas juga memungkinkan manusia untuk memperoleh informasi yang amat luas tanpa batas. Pengetahuan manusia bertambah sehingga memungkinkan dia untuk mampu bersaing dengan orang lain dari negara-negara yang lebih maju karena tidak adanya batas untuk memperoleh pengetahuan. Keadaan ini juga memungkinkan manusia untuk melakukan hubungan tatap muka/langsung dengan rekannya dari negara lain, karena teknologi transportasi yang canggih.

Perubahan populasi juga merupakan salah satu penyebab yang memungkinkan terjadinya Komunikasi Lintas Budaya. Keadaan dalam negeri yang tidak aman, ancaman kekerasan dan terorisme adalah salah satu penyebab penduduk keluar dari negerinya. Kekurangan sumber daya alam maupun sumber daya manusia juga membuat banyak penduduk keluar dari negaranya untuk hijrah ke negara lain untuk memperoleh kesempatan hidup lebih baik. Perpindahan penduduk ini menyebabkan terjadinya perubahan populasi, baik di negara yang ditinggalkan maupun di negara yang menjadi tujuan hijrah/perpindahan. Perpindahan penduduk juga menyebabkan terbentuknya suatu subkultur dalam komunitas suatu masyarakat. Subkultur-subkultur merupakan bagian dari satu budaya dominan. Subkultur memiliki kekhasan tersendiri yang berbeda dari subkultur lainnya, tetapi bersifat sebagai

bagian dari budaya dominan. Budaya dominan adalah budaya yang dianut oleh sebagian besar penduduk dalam suatu komunitas tertentu.

Kerja sama dalam bidang ekonomi antar negara merupakan suatu kekuatan baru dalam dunia ekonomi internasional. Cara ini ditempuh untuk menggalang kemampuan secara bersama di antara negara-negara yang tergabung dalam organisasi ekonomi yang bersifat antar negara seperti Uni Eropa, AFTA, NAFTA, ASEAN, G7. Organisasi-organisasi seperti ini membentuk suatu kekuatan baru yang sering kita sebut sebagai ekonomi global. Ekonomi global merupakan salah satu faktor penting yang mendorong terjadinya Komunikasi Antarbudaya .



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Apa yang menjadi ciri era globalisasi?
 - A. Tidak adanya batas antar negara yang jelas karena kemajuan teknologi transportasi yang sedemikian pesat.
 - B. Setiap individu mampu melakukan pekerjaannya secara lebih efisien karena kemajuan teknologi komunikasi.
 - C. Setiap individu dapat berkomunikasi tanpa dibatasi oleh dimensi ruang dan waktu kapas saja dan di mana saja.
 - D. Setiap individu dapat memperoleh kesempatan kerja yang sama di manapun di dunia.

- 2) Budaya dominan adalah
 - A. budaya yang menjadi ciri khas suatu negara di depan mata bangsa lain dan memiliki banyak subkultur di dalamnya tanpa menghilangkan ciri khas dari budaya dominan itu sendiri
 - B. budaya yang memiliki paling banyak kesamaan dengan budaya lain
 - C. budaya yang terdiri dari subkultur
 - D. budaya yang mewarnai suatu bangsa

- 3) Kemajuan teknologi transportasi menyebabkan

- A. manusia dapat melakukan perjalanan ke mana saja yang dibutuhkannya dan melakukan tatap muka langsung dengan individu lainnya yang berdomisili amat jauh dari negara asalnya
 - B. manusia dapat berpindah-pindah dari suatu negara ke negara lain untuk mencari penghidupan yang layak
 - C. hubungan bisnis dapat dijalin secara lebih baik
 - D. kompetisi antar negara sebagai akibat dari terjadinya kemajuan teknologi komunikasi dapat terjadi
- 4) Kompetisi antar negara dapat terjadi karena
- A. masing-masing negara akan mengalami persaingan dalam negeri akibat masuknya produk asing ke negara mereka
 - B. masing-masing negara harus memperkuat perekonomian dalam negeri supaya dapat memasuki pasar global
 - C. masing-masing negara harus membentuk suatu kerja sama dengan negara lain
 - D. semua negara di dunia membutuhkan kesepakatan baru untuk kerja sama dalam bidang ekonomi
- 5) Perpindahan penduduk bisa terjadi karena
- A. kurangnya kesempatan kerja di negaranya sendiri dan kurangnya sumber daya alam untuk dapat hidup dengan layak sehingga memutuskan untuk mencari sumber penghidupan di negara lain
 - B. terlalu banyaknya jumlah penduduk di suatu negara
 - C. banyak negara di dunia yang membuka diri untuk masuknya imigran
 - D. masyarakat suatu negara menginginkan model perekonomian yang berbeda dari negara asalnya

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Budaya dalam Budaya

Pengertian budaya dalam budaya adalah adanya budaya lain yang muncul dalam suatu lingkup budaya yang sudah mapan, dan ini yang disebut subkultur atau subbudaya. Terbentuknya subkultur biasanya disebabkan oleh beberapa hal, antara lain karena **perpindahan penduduk/imigrasi**. Imigrasi menyebabkan terjadinya perubahan dalam jumlah populasi penduduk suatu negara. Amerika adalah salah satu negara yang terbanyak menerima penduduk yang berpindah dari negara asalnya/emigrasi. Penduduk Amerika terdiri dari berbagai macam suku bangsa. Kita mengenal komunitas Afro-Amerika yang lebih dikenal sebagai orang Negro, atau orang Cina Amerika (*Chinese Born American*), orang Vietnam, keturunan Spanyol (*Hispanics*), orang India, orang Italia, orang Indian, dan masih banyak lagi. Ini semua adalah contoh dari subkultur yang ada dalam suatu budaya dominan, yaitu budaya Amerika. Subkultur yang ada seperti telah dijelaskan di atas memiliki kekhasan masing-masing. Kekhasan dari masing-masing subkultur menambah kekayaan keberagaman budaya dalam suatu budaya dominan. Agar suatu masyarakat dapat maju berkembang mereka harus bersatu, bersama-sama bahu membahu untuk membangun negaranya dalam segala bidang kehidupan. Untuk itu mereka harus saling mengomunikasikan ide, gagasan, kritik dan saran tidak peduli dari subkultur mana mereka berasal.

Mengomunikasikan ide, gagasan, kritik dan saran bukan merupakan hal yang mudah apabila orang-orangnya berasal dari subkultur atau kultur yang berbeda, mengapa demikian? Tidak lain adalah karena budaya yang dianut oleh masing-masing orang berbeda seperti telah dijelaskan di atas. Perbedaan budaya bisa menyebabkan terjadinya kesalahpahaman, mengapa demikian? Karena komunikasi yang dilakukan oleh tiap orang juga berdasarkan atau berlatarbelakangkan budaya tempat dia berasal. Budaya tempat seorang individu berasal mengajarkan hal yang berbeda dibandingkan budaya tempat individu lainnya dibesarkan. Sebagai contoh, kita orang Indonesia sebagaimana budaya timur lainnya diajarkan untuk menghormati orang yang (lebih) tua. Norma inilah yang diajarkan oleh orang tua kita di Indonesia kepada setiap anaknya. Anak harus belajar bahwa menghormati orang (yang

lebih) tua berarti tidak membantah, tidak beradu argumentasi saat orang yang lebih tua berbicara kepada kita. Dalam budaya Barat seperti Amerika misalnya, seorang anak diajarkan untuk berani berbicara secara terbuka apa yang mereka pikirkan atau apa pendapat mereka tentang suatu hal. Anak-anak yang berani mengatakan pendapat mereka dipandang sebagai anak yang pandai. Anak-anak tidak harus diam saat orang yang lebih tua mengemukakan suatu hal yang mereka anggap kurang atau tidak sesuai dengan pendapat mereka. Anak-anak di Amerika diperkenankan untuk beradu argumentasi, berdebat dengan orang yang lebih tua kalau mereka menganggap bahwa pendapat mereka memiliki alasan yang kuat dan logis.

Kenyataan seperti ini berbeda sekali dari norma yang ditanamkan kepada anak-anak Indonesia. Masih banyak lagi contoh yang menunjukkan perbedaan budaya yang terjadi di suatu negara atau wilayah tertentu tetapi kita akan membahas lebih lanjut di bab selanjutnya. Di bab awal ini akan lebih baik apabila kita membahas mulai dari pengertian tentang komunikasi terlebih dahulu.

Ada banyak definisi komunikasi yang sudah dirumuskan oleh para pakar komunikasi. Beberapa definisi yang dikemukakan, antara lain. Komunikasi adalah "suatu proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikan melalui medium tertentu dan komunikasi baru dapat dinyatakan efektif bila komunikator dan komunikannya mencapai kesepahaman (*mutual understanding*)".

Definisi yang diungkapkan oleh Everett Rogers sebagaimana dikutip Hafied Cangara (1990), menyatakan bahwa "Komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka".

Nelson dan Pearson sebagaimana dikutip oleh Joseph A. de Vito (2001) menggambarkan bahwa komunikasi adalah suatu "Proses transaksional di mana 2 orang yang terlibat di dalam proses komunikasi memainkan peranan pengirim sekaligus penerima pesan".

Harold Laswell menggambarkan komunikasi yang amat banyak dikutip pula oleh para mahasiswa atau pakar komunikasi lainnya, dengan cara menjawab beberapa pertanyaan: *Who says what in which channel to whom with what effect?* (Siapa mengatakan apa dengan saluran apa kepada siapa dengan pengaruh bagaimana?).

Samovar dan Porter menyatakan bahwa komunikasi adalah proses "Menciptakan, mempertukarkan pesan di antar manusia dalam hubungan sosial, kelompok, organisasi dan masyarakat"

Dari beberapa definisi di atas, nyatalah bagi kita bahwa pada dasarnya komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan (*exchanging messages*) antara 2 orang atau lebih di mana masing-masing pihak harus mendapatkan pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan sehingga proses komunikasi yang sedang berjalan bisa dikatakan efektif.

Kita harus ingat pula seperti telah diuraikan oleh penulis di atas bahwa manusia hidup dan bertindak-tanduk, berkomunikasi tidak lepas dari cara bagaimana dia dibesarkan, lingkungan di mana dia berasal, faktor-faktor ini mempengaruhi manusia dalam melakukan komunikasi dengan orang lain. Kita juga tidak boleh melupakan kecenderungan alami seseorang untuk menilai segala sesuatu berdasarkan standar budaya di mana dia berasal. Ini merupakan kecenderungan alami karena bagaimanapun juga kita dibesarkan dan hidup di dalam standar budaya menurut asal-usul kita.

Apabila kita mau melihat dari cara manusia berkomunikasi, ada 2 macam cara: komunikasi lisan (verbal) dan komunikasi nonverbal. Banyak macam bahasa di dunia ini sehingga tidak ada satu manusia pun di dunia ini bisa menguasai semua bahasa yang ada di dunia. Karena itulah manusia membutuhkan beberapa keahlian yang membuat ia mampu berkomunikasi dengan orang lain walaupun orang itu berbeda bangsa dan bahasa yang digunakan. Salah satu kemampuan untuk dapat berkomunikasi dengan orang yang berbeda bangsa dan negara serta otomatis berbeda budaya maka ia membutuhkan keahlian untuk bisa melakukan komunikasi lintas budaya.

Menurut Gudykunst (2003) ada beberapa konsep dalam komunikasi. Konsep dalam komunikasi menggambarkan bahwa komunikasi adalah suatu aktivitas pertukaran simbol-simbol (komunikasi). Simbol adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menjadi maksud atas sesuatu hal (*stand for something*), mewakili sesuatu (*represent something*) (Gudykunst, 2003). Simbol komunikasi yang dimaksud tidak terbatas hanya pada bahasa lisan atau verbal saja, tetapi juga bahasa nonverbal dan benda-benda, seperti bendera, patung, gambar. Simbol-simbol komunikasi juga meliputi tulisan, tutur kata, gerak tubuh, roman muka, bahkan para bahasa (*para language*). Para bahasa (*para language*) meliputi intonasi, gumaman dan seruan (Gamble, 2002). Simbol baru mengandung makna apabila sekelompok orang

memberikan arti/makna kepada simbol tersebut. Sebagai contoh, orang Amerika menganggap bahwa rambut pirang (*blonde*) merupakan simbol kecantikan seorang wanita sebagaimana rambut boneka Barbie yang dikenal oleh para gadis kecil di sana. Bagi orang Indonesia rambut pirang tidak memberikan arti apa pun karena orang Indonesia tidak memberikan arti/makna apa pun terhadap rambut pirang, selain rambut milik orang asing (*londho*, dalam bahasa Jawa).

Konsep yang ketiga menyatakan bahwa komunikasi merupakan suatu proses pertukaran pesan dan proses pengartian pesan. Dalam proses komunikasi kita melakukan aktivitas pertukaran pesan antara orang-orang yang terlibat di dalamnya. Isi pesan yang kita pertukarkan bisa berupa perasaan kita, hasil pemikiran atau ide-ide yang kita dapatkan, pendapat kita terhadap sesuatu hal, informasi yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Simbol komunikasi yang digunakan bisa berupa tulisan, bahasa verbal, bahasa nonverbal, matematika, dan simbol-simbol yang mengandung arti lainnya. Selain itu dalam komunikasi kita juga melakukan suatu proses yang kita sebut proses pengartian pesan di mana kita memberikan arti setelah pesan kita terima dari orang yang berkomunikasi dengan kita. Proses pertukaran dan pemberian arti pada pesan dalam komunikasi tergantung kepada latar belakang kita juga; di budaya mana kita dibesarkan, dari etnis apa kita berasal, cara kita dibesarkan dan pengalaman hidup yang pernah kita alami. Contoh sederhana kita ambil dari percakapan seorang gadis, kita sebut saja namanya Ani, dengan seorang pemuda bernama Agus di kantin SMU mereka.

+) Agus, apa kamu akan ikut bersama kami berpiknik di Pantai Anyer? Saya dan teman-teman sekelas kita berencana untuk piknik dan menginap 1 malam di sana.

*) Kalian berencana menginap di mana? Apa kalian sudah mengatur bagaimana nanti kita akan tidur?

+) Kita akan menginap di losmen sederhana di Anyer hanya 75 ribu semalam termasuk sarapan, murahkan?

*) Penginapan seperti apa itu hanya 75 ribu semalam? Terima kasihlah kalau begitu, saya tidak biasa menginap di tempat seperti itu.

+) Ya sudah kalau begitu, saya akan ajak teman-teman yang lain saja yang mau menginap di tempat murah. (Ani langsung berlalu dari hadapan Agus dengan wajah kesal)

Kita melihat bagaimana Ani dan Agus saling bertukar pesan dalam kutipan percakapan di atas, tampak bahwa saat akhir percakapan mereka, terjadi situasi yang kurang nyaman bagi Ani karena Agus menolak tawarannya. Agus tidak menyatakan secara jelas alasannya menolak tawaran piknik dari Ani, ia hanya mengatakan bahwa ia tidak terbiasa (di tempat seperti itu). Ani menangkap pesan itu sebagai suatu penolakan karena Agus yang sombong dan tidak mau menginap di penginapan murah. Ani langsung menganggap bahwa Agus tidak mau menginap di losmen sederhana karena kesombongannya itu, walaupun bila kita amati Agus tidak mengatakan alasan yang lebih lanjut dari penolakannya itu. Ani mungkin saja memiliki suatu pengalaman sebelumnya yang membuat dia memiliki suatu persepsi bahwa orang yang sombong akan memberikan respons yang demikian terhadap suatu tawaran yang tidak sesuai standar hidupnya.

Dalam komunikasi terjadi proses pembentukan arti. Pertukaran pesan terjadi dalam komunikasi, tetapi pertukaran arti tidak ada. Dalam proses komunikasi yang kita lakukan kita melakukan proses penciptaan arti, kita memberikan arti terhadap pesan yang disampaikan oleh orang lain. Arti yang kita berikan pada pesan yang kita terima berbeda dari arti yang diberikan oleh si pengirim pesan, di sinilah letak dari seringnya terjadi salah pengertian (*misunderstanding*). Komunikasi juga merupakan suatu proses di mana kita membuat banyak sekali kesimpulan tentang diri orang lain. Saat kita berkomunikasi dan membentuk arti dari pesan yang disampaikan, kita juga melakukan proses membuat kesimpulan tentang komunikasi yang sedang terjadi dan tentang diri orang yang berkomunikasi dengan kita. Pada saat kita membuat kesimpulan tentang komunikasi yang sedang terjadi dan tentang diri orang yang berkomunikasi dengan kita, ini juga merupakan salah satu saat di mana kesalahpahaman sering terjadi. Karena kesimpulan yang kita berikan terhadap orang bisa saja tidak sesuai dengan keadaan atau maksud sebenarnya dari orang yang bersangkutan.

Komunikasi merupakan suatu proses yang terus menerus berubah karena sifatnya yang dinamis. Komunikasi yang kita lakukan bukan merupakan suatu komunikasi yang hanya berhenti di satu titik tanpa ada kelanjutannya lagi.

Komunikasi yang kita lakukan meliputi kata-kata dan tindakan yang dilontarkan dan akan dilanjutkan atau diganti oleh kata-kata atau tindakan yang lain. Prosesnya terjadi terus menerus. Komunikasi merupakan suatu

proses yang terjadi secara terus menerus, sepanjang hidup kita sebagai manusia maka kita akan terus berkomunikasi dengan orang lain karena kita manusia adalah makhluk sosial yang hidup harus selalu dalam hubungan dengan manusia lainnya (Samovar dan Potter, 2004).

Komunikasi yang kita lakukan juga mengandung dimensi isi (pesan) dan dimensi relasi antara individu yang terlibat dalam komunikasi (Watzlawik, et. al, 1969). Mengapa demikian? Karena dalam proses komunikasi yang kita jalankan terkandung kepentingan untuk mengetahui apa isi pesan dan kredibilitas/tingkat kepercayaan kita terhadap individu yang menyampaikan pesan. Sebagai contoh, kita mendengar seorang dokter kandungan berbicara kepada pasiennya, yaitu seorang ibu yang sedang menanti kelahiran anak pertamanya. Sang dokter menyampaikan bahwa saat kelahiran si anak diperkirakan tinggal 2 minggu dari saat itu. Sang ibu dan tentu saja kita yang mendengarkan akan percaya pada perkataan sang dokter karena kredibilitasnya sebagai seorang dokter kandungan. Lain halnya apabila yang mengatakan demikian, katakanlah seorang montir mobil, tentu saja sang ibu dan kita yang mendengarkan akan berpikir seratus kali sebelum mempercayai ucapannya. Mengapa? Karena menurut kita sebagai seorang montir ia tidak memiliki kredibilitas untuk menyatakan hal yang demikian. Tetapi di lain pihak apabila sang montir membicarakan tentang masalah yang terjadi dengan mesin kendaraan kita, maka kita akan dapat mempercayainya, karena sebagai seorang montir ia memiliki kredibilitas untuk kita percayai. Jadi, apabila terjadi suatu proses komunikasi kita tidak hanya melihat pada isi pesan yang disampaikan tetapi juga melihat kepada siapa orang yang menyampaikan pesan tersebut. Dimensi relasi juga menyangkut kedekatan hubungan kita dengan orang yang terlibat dalam proses komunikasi yang kita lakukan. Apabila kita memiliki hubungan yang lebih dekat dengan orang yang mengirimkan pesan kepada kita seperti teman, kolega, saudara ataupun orang tua, kita relatif dapat menerima dengan baik apabila mereka membicarakan atau memberikan nasihat tentang hal-hal yang menurut kita berhubungan dengan kehidupan pribadi kita. Di lain pihak apabila hubungan kita tidak dekat dengan seseorang sementara tiba-tiba orang ini mengirimkan pesan yang menyangkut kehidupan pribadi kita, besar kemungkinan kita tidak akan menerima dengan baik nasihat atau pesan yang menyangkut hal pribadi tersebut. Hal ini manusiawi terjadi karena menyangkut kepercayaan

kita terhadap individu yang melakukan tindakan komunikasi ini. Dalam dunia komunikasi lintas budaya juga terjadi hal yang sama.

Kemampuan untuk melakukan komunikasi lintas budaya mutlak dimiliki oleh orang yang berprofesi antara lain korps diplomatik, jajaran pemerintahan suatu negara, politikus, pakar ekonomi, mereka yang bergerak dalam dunia pendidikan, namun seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan adanya era globalisasi maka semua orang bahkan semua bangsa di dunia diharapkan mampu melakukan komunikasi lintas budaya. Orang yang mampu memahami perbedaan budaya yang ada, yang dapat menjembatani perbedaan yang ada lebih daripada menjadi apriori terhadap perbedaan budayanya. Karena dalam beberapa tahun belakangan ini, bahkan sampai masa yang akan datang, kemungkinan bagi kita sebagai profesional dalam segala bidang untuk ikut berkiprah dalam kemajuan umat manusia di muka bumi tidak akan dapat dihindari lagi. Komunikasi lintas budaya adalah suatu komunikasi yang dilakukan antara 2 orang atau lebih dengan tidak lagi dihalangi oleh keterbatasan tempat, ruang, dan waktu. Apabila kita dapat melakukan hal ini niscaya bangsa-bangsa di dunia ini sudah lebih mudah menggalang kerja sama dalam segala bidang untuk memajukan negaranya sehingga mereka dapat bersatu padu dengan negara lainnya memajukan kehidupan umat manusia di dunia.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Komunikasi memiliki beberapa konsep, salah satunya adalah komunikasi merupakan suatu aktivitas pertukaran simbol. Berikan penjelasan tentang konsep ini!
- 2) Dalam proses komunikasi terjadi proses pemindahan pesan, tetapi bukan proses pemindahan arti, mengapa demikian?
- 3) Komunikasi merupakan suatu proses yang dinamis, yang terus-menerus mengalami perubahan, mengapa demikian?
- 4) Ketika terlibat dalam suatu tindakan komunikasi, kita melakukan proses pembuatan kesimpulan, mengapa demikian?

- 5) Berikan penjelasan mengapa manusia memiliki kecenderungan melihat budaya asing dari perspektif budayanya sendiri?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Dalam proses komunikasi individu-individu yang berkomunikasi melakukan pertukaran simbol-simbol. Simbol yang dipertukarkan adalah simbol yang sudah disepakati bersama antar individu tersebut. Simbol-simbol ini bisa berupa bahasa verbal maupun nonverbal. Simbol ini dipertukarkan dengan tulisan, tutur kata, gerak tubuh, ekspresi wajah bahkan pada bahasa (gumaman, intonasi).
- 2) Dalam proses berkomunikasi dengan orang lain kita melakukan perpindahan pesan. Proses perpindahan pesan terjadi karena dalam komunikasi kita membuka hubungan dengan orang lain, akan tetapi kita tidak dapat mempertukarkan arti dari pesan itu. Karena kita memiliki latar belakang sendiri dari mana kita berasal, budaya asal kita seperti apa, yang menentukan cara pandang kita terhadap sesuatu, pendapat kita terhadap sesuatu, sikap kita terhadap sesuatu. Cara pandang kita dan pendapat kita terhadap sesuatu memberikan pengaruh terhadap caranya memberikan arti terhadap pesan yang disampaikan. Kita tidak dapat mendikte orang untuk memberikan arti terhadap pesan karena pemberian arti terhadap pesan tergantung kepada latar belakang budaya kita.
- 3) Komunikasi merupakan suatu proses yang dinamis karena komunikasi selalu mengalami perubahan. Komunikasi tidak pernah berhenti di satu titik tetapi proses komunikasi akan terus berubah dari satu pesan kepada pesan yang lain bahkan secara timbal balik di antara individu-individu yang terlibat di dalamnya.
- 4) Karena kita tidak bisa meramal apa yang ada dalam pemikiran seseorang ataupun apa yang pernah dialami oleh seseorang. Sehingga pada saat kita melakukan tindakan komunikasi dengan seseorang kita akan melakukan suatu proses yang kita sebut sebagai proses penarikan kesimpulan. Dari interaksi yang kita lakukan kita bisa melihat ataupun mengukur keadaan seseorang, misalnya latar belakang budaya dari mana dia berasal, cara pandangnya terhadap sesuatu hal, bahkan karakteristik dari orang tersebut.

- 5) Hal ini merupakan suatu hal yang terjadi secara alami, karena kita dibesarkan dan dididik dengan cara budaya dari mana kita berasal. Sehingga segala nilai, aturan, norma dan etika yang kita kenal berasal dari budaya kita. Pada saat kita berhadapan dengan orang yang berasal dari budaya yang berbeda dari kita secara otomatis kita akan menilai orang itu menurut ukuran yang ada di budaya kita. Karena sudut pandang kita terhadap orang itu berasal dari cara pandang yang kita pelajari selama kita dibesarkan di budaya asal kita.



RANGKUMAN

Manusia harus memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi melintas batas geografis, ruang dan waktu agar dapat mengikuti perkembangan dunia saat ini. Kemampuan untuk melakukan komunikasi lintas batas seperti itu tidak hanya harus didukung oleh kemampuan peranti teknologi saja, tetapi juga harus didukung oleh kemampuan untuk melakukan komunikasi lintas budaya.

Komunikasi Lintas Budaya dapat terjadi dengan efektif apabila individu-individu yang terlibat di dalamnya memiliki kesadaran penuh bahwa setiap bangsa di dunia memiliki ciri khas budaya yang berbeda satu sama lain. Perbedaan budaya ini menyebabkan manusia memiliki cara hidup, paradigma, dan tindak tanduk serta aturan yang berbeda terhadap suatu hal. Hal ini disebabkan karena setiap manusia bertumbuh dan menjadi dewasa menurut cara budaya yang berlaku di komunitas di mana dia berasal.

Budaya adalah segala sesuatu yang dipelajari oleh manusia dan menjadi pedoman untuk kehidupannya diwariskan dari generasi ke generasi dengan tujuan supaya manusia dapat bertahan hidup di dunia dan mengembangkan kehidupannya. Budaya adalah segalanya dan ada di mana saja. Untuk mengembangkan budaya dibutuhkan komunikasi dan merupakan hal mendasar yang dipakai oleh manusia untuk mewariskan budaya kepada generasi selanjutnya. Budaya memiliki perbedaan antara satu komunitas dengan komunitas lainnya karena pengalaman yang didapatkan dari masing-masing komunitas berbeda

terhadap suatu hal yang sama. Sebagai contoh anggapan suatu budaya terhadap anak, anak adalah titipan Tuhan yang wajib dilindungi dan diberikan nafkah hidup sampai saat ia berhasil menghidupi diri sendiri, sementara di budaya yang lain anak dianggap sebagai seorang manusia utuh dan harus diberikan kesempatan untuk mandiri sejak usia sedini mungkin.

Komunikasi dipakai sebagai alat untuk menyampaikan nilai-nilai budaya, melalui simbol-simbol yang disepakati bersama, yaitu bahasa tulisan, bahasa lisan, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan para bahasa. Komunikasi adalah suatu proses pertukaran pesan antara 2 individu atau lebih dengan menggunakan simbol komunikasi yang disepakati bersama melalui suatu medium dan merupakan suatu proses timbal balik antara ke-2 individu yang bersangkutan dalam konteks tertentu. Dalam komunikasi terjadi proses pertukaran pesan dan pengartian/pemberian arti terhadap pesan yang dikirim. Proses pertukaran pesan dapat terjadi tetapi arti terhadap pesan harus melalui proses penciptaan arti/pemberian arti. Proses pemberian arti tergantung kepada budaya asli dari mana individu yang terlibat dalam komunikasi itu berasal.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Setiap individu harus meningkatkan kemampuan dirinya dalam era globalisasi saat ini agar
 - A. ia siap menghadapi persaingan dalam dunia tenaga kerja baik di dalam negeri sendiri maupun di dunia internasional yang memungkinkan lapangan pekerjaan bagi tenaga asing
 - B. ia dapat menjawab tantangan zaman
 - C. ia mampu bersaing dengan tenaga kerja asing yang banyak membanjiri mancanegara
 - D. ia harus meningkatkan kemampuan pribadinya

- 2) Perkembangan ilmu Komunikasi Lintas Budaya dipicu karena
 - A. semakin tingginya kebutuhan manusia untuk memiliki kemampuan yang menjembatani proses komunikasi antar manusia yang berbeda latar belakang budaya
 - B. persaingan di dunia bisnis dan teknologi saat ini yang semakin tinggi

- C. pertumbuhan jumlah populasi dunia yang meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir
 - D. begitu banyaknya bahasa di dunia sehingga manusia membutuhkan bahasa yang menjadi pemersatu di antara mereka
- 3) Komunikasi meliputi sebuah proses pembentukan arti terhadap pesan terjadi karena
- A. dalam berkomunikasi manusia tidak mempertukarkan arti, tetapi menciptakan arti terhadap pesan yang disampaikan
 - B. proses pembentukan arti dan proses pembentukan pesan terjadi secara bersama-sama dan tidak dapat berlangsung sendiri
 - C. proses komunikasi melibatkan individu yang bertukar pesan
 - D. proses komunikasi mengalami perubahan yang terus-menerus sehingga orang-orang yang terlibat di dalamnya harus membentuk pesan baru
- 4) Dalam Proses Komunikasi tidak dapat dihindari bahwa kita melihat juga dimensi relasi yaitu
- A. dimensi di mana kita melihat kedekatan hubungan dan kepercayaan kita terhadap kredibilitas individu yang melakukan proses komunikasi
 - B. isi pesan amat menentukan apakah individu yang menyampaikan dapat dipercaya ataupun tidak
 - C. banyaknya individu yang terlibat dalam proses komunikasi yang terjadi
 - D. dimensi di mana kita melakukan hubungan yang baik dengan individu yang menyampaikan pesan
- 5) Dimensi Isi menentukan kelancaran komunikasi yang kita jalankan karena
- A. isi pesan yang berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari lebih menarik perhatian kita
 - B. bagaimana penyampaian pesan dan cara menyampaikannya dapat memberi kita informasi lebih dalam mengenai si individu yang sedang berkomunikasi dengan kita
 - C. kita hanya mempercayai isi pesan yang disampaikan oleh orang yang dekat hubungannya dengan kita
 - D. manusia memiliki kecenderungan untuk menilai isi pesan dan siapa yang menyampaikan pesan tersebut

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) A
- 3) A
- 4) B
- 5) A

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) A
- 3) A
- 4) A
- 5) B